

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai risiko usahatani padi dan kesediaan membayar (Willingness to Pay) premi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran risiko usahatani padi di Kecamatan Pariaman Timur menunjukkan bahwa risiko yang paling sering dialami petani adalah risiko Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) berupa hama dan penyakit dengan kategori tinggi. Sementara itu, risiko banjir, kekeringan, pasar, finansial, kelembagaan, dan pribadi berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di kecamatan Pariaman Timur masih menghadapi berbagai risiko, terutama risiko produksi.
2. Kesediaan petani membayar premi AUTP ditunjukkan oleh 42 petani (52,5%) yang bersedia membayar, sedangkan 38 petani (47,5%) tidak bersedia membayar. Nilai rata-rata WTP berdasarkan seluruh responden sebesar Rp31.612,50 per hektar per musim tanam, sedangkan berdasarkan responden yang bersedia membayar sebesar Rp60.214,29 per hektar per musim tanam. Kedua nilai tersebut masih berada di bawah besaran premi AUTP sebesar Rp180.000 per hektar per musim tanam, dengan nilai WTP seluruh responden setara dengan 17,56% dan WTP responden yang bersedia membayar setara dengan 33,45% dari besaran premi AUTP.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi WTP petani adalah pendapatan rumah tangga, luas lahan, pengalaman gagal panen, dan sosialisasi program AUTP yang berpengaruh signifikan terhadap WTP. Sedangkan pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, dan pekerjaan sampingan tidak berpengaruh signifikan. Model regresi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi WTP sebesar 68,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan pihak penyelenggara program AOTP, perlu meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat dan mekanisme AOTP, memprioritaskan program pada wilayah dengan risiko gagal panen tinggi, serta mengevaluasi kebijakan premi dan subsidi berdasarkan kemampuan membayar petani dan tingkat risiko masing-masing wilayah. Selain itu, prosedur pengajuan dan pencairan klaim perlu disederhanakan dan dipercepat agar petani memperoleh dana ganti rugi dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini penting karena rata-rata WTP petani masih di bawah premi AOTP yang ditetapkan.
2. Bagi petani, diharapkan lebih meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya asuransi pertanian sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko gagal panen, terutama karena di wilayah penelitian terjadi berbagai risiko yang dihadapi oleh petani.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model penelitian ini, seperti tingkat kepercayaan terhadap lembaga asuransi, persepsi manfaat asuransi, serta kemudahan klaim, karena masih terdapat 31,5% variasi WTP yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

